

**UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMENTASKAN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
EXPERIENTIAL LEARNING PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 3
BANTUL**

**IMPROVING STUDENT'S DRAMA PERFORMING SKILL USING
EXPERIENTIAL LEARNING METHODS AT THE ELEVENTH GRADE
STUDENTS OF SCIENTIFIC CLASS 3 OF SMAN 3 BANTUL**

Oleh: Septianto Hutama Putra, 11201241052, PBSI, FBS, UNY,
septiantohp_m@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mementaskan drama dengan menggunakan metode *experiential learning* pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul. Metode *experiential learning* merupakan metode yang mengutamakan pembelajaran keterampilan mementaskan drama dalam bentuk latihan secara praktik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yang melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul. Penelitian difokuskan pada permasalahan meningkatkan keterampilan mementaskan drama dengan metode *experiential learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik untuk mencapai kredibilitas penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan terdiri dari validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik. Teknik reabilitas menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *experiential learning* dalam pembelajaran drama dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan mementaskan drama pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul. Jumlah nilai rata-rata proses pembelajaran dari pratindakan (48,15) hingga siklus II (84,45) mengalami peningkatan sebesar sebesar 36,3%. Jumlah nilai rata-rata praktik dari siklus I (61,16) hingga siklus II (84,4) mengalami peningkatan sebesar sebesar 23,17%. Dengan demikian, penerapan metode *experiential learning* dalam pembelajaran drama di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran drama dengan persentase 36,3%, dan keterampilan siswa dalam mementaskan drama dengan persentase 23,17%.

Kata kunci: pembelajaran, mementaskan, drama, metode, *experiential learning*.

Abstrak

This study is action research which aims to improve the drama performing skill of eleventh grade students at the SMAN 3 Bantul using experiential learning methods. This method relies on particular practice as a core of drama learning. In conducting the study, the researcher involved the Indonesian teacher the school principal and the students of grade XI of Scientific Class.

The classroom action research consists of four steps, e.i. planning, implementing, observing, and evaluating. The subjects of the study was grade XI of Scientific Class of SMAN 3 Baantul in the academic year of 2016/2017. The researcher got the data by observing the teaching process throughout the implementation of the action, interviewing the students of grade XI of Scientific Class, and holding discussions with the Indonesian teacher. To enhance the credibility of action research, validity and reliability were used. Validity used in this study is the democratic validity, results validity, processes validity, and dialogic validity. In collecting the data, observation, notes, interviews, questionnaire, and documentations were used as the reliability techniques.

In this study, the researcher conducted two cycles of actions. The results of this study showed that the implementation of experiential learning is effective to improve student's performance drama skill. The student's drama performing skills were measured quantitatively by comparing the mean score of pre-test and post-test. The findings also revealed that the mean score process of pre-test performance increased from 48,15 in the pre-test to 84,45 in the post-test. The gain score of the students's drama skills was 36,3%. The findings also revealed that the mean score practical of pre-test performance increased from 48,15 in the pre-test to 84,45 in the post-test. The gain score of the students's drama skills was 23,17%. Thereby, the implementation of experiential learning methods at the eleventh grade students of scientific class 3 of SMAN 3 Bantul could be improving 36,3% of the quality process of learning drama and 23,17% of performance.

Keywords: learning, performance, drana, method, experiential learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut dibagi dalam dua macam, keterampilan menyimak dan berbicara sebagai komunikasi langsung, sedangkan membaca dan menulis sebagai komunikasi tidak langsung.

Salah satu macam komunikasi langsung terdapat pada pembelajaran mementaskan drama. Pembelajaran mementaskan drama terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 6 dan 14 kelas XI, yaitu memerankan tokoh dalam pementasan drama dan mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama. Pementasan drama merupakan bagian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran mementaskan drama dapat

memberikan pengalaman yang berbeda dan kompleks kepada siswa. Pengalaman mementaskan drama dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, budi pekerti, percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, pengalaman mementaskan drama juga dapat mengembangkan keterampilan berbicara, berperan, menghayati, memahami, dan kemampuan mengaktualisasikan diri ke dalam situasi sosial yang dihadapi. Namun, pada kenyataannya di lapangan, sebagian besar guru masih belum bisa memberikan formula yang tepat dan praktis dalam pembelajaran mementaskan drama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, dapat diketahui bahwa pembelajaran mementaskan drama di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul masih kurang optimal. Penyebab masih kurang optimalnya pembelajaran mementaskan drama di kelas XI IPA 3 adalah sebagai berikut: (1) guru tidak terlalu menguasai keterampilan mementaskan drama, (2) belum diterapkannya metode yang tepat dalam pembelajaran mementaskan

drama, dan (3) keterampilan yang dimiliki siswa kelas XI IPA 3 dalam mementaskan drama masih masih kurang.

Peran guru dalam konteks pembelajaran sastra dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman (Noor, 2011: 79). Selama proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, aktif, dan menciptakan strategi yang tepat. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Guru harus mempunyai metode pembelajaran mementaskan drama yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru pun harus kreatif menyajikan materi pembelajaran agar siswa lebih antusias dan tertarik dalam belajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mementaskan drama. Salah satu metode tersebut akan digunakan oleh peneliti yaitu metode *experiential learning*.

Menurut Sudjana (2005: 123) *experiential learning* merupakan metode yang bertumpu pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi pengalaman, dalam tugas sehari-hari, maupun pengalaman dalam tugas pekerjaan. Peranan pokok dari metode pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran adalah untuk membangun keterampilan mementaskan drama siswa melalui pengalaman secara langsung dengan melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran *experiential learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Pengalaman tersebut akan menjadi katalisator untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mementaskan drama.

Pembelajaran mementaskan drama dengan metode *experiential learning* akan mempermudah guru untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa

banyak terlibat dalam proses pembelajaran mementaskan drama. Siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan cerdas karena memahami materi mementaskan drama melalui metode *experiential learning*, bukan secara verbal dari penjelasan guru. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran mementaskan drama menjadi lebih menyenangkan, dan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Madya (2011: 59) mengungkapkan bahwa model Kemmis dan Taggart berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan mementaskan drama dengan penerapan metode *experiential learning* pada siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati atau mengambil data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan oleh Peneliti dan guru sebagai kolaborator. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang

terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal tentang keterampilan siswa dan kendala guru dalam pembelajaran mementaskan drama. Wawancara dilakukan kepada guru dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan komponen pembelajaran. Wawancara pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran drama di kelas.

c. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis puisi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode *experiential learning*. Angket diberikan kepada siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil pembelajaran mementaskan drama dengan metode *experiential learning*. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Mementaskan Drama

Kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap Pratindakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hal lain yang dilakukan pada tahap Pratindakan yaitu penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

Tahap Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan praktik pratindakan dikarenakan materi yang diberikan masih sedikit dan waktu yang tidak memadai. Peneliti hanya mampu menilai siswa dalam segi proses pembelajaran drama. Nilai dari jumlah skor rata-rata 9,63 adalah 48,15. Nilai tersebut masih jauh di bawah 75 sebagai nilai standar indikator keberhasilan proses.

2. Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Mementaskan Drama dengan Metode *Experiential Learning*

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pengamatan Proses

Tabel 1: Peningkatan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Drama Pratindakan dan Siklus I

No.	Aspek	Pra	Siklus I
1.	Keseriusan	1,83	2,9
2.	Keaktifan	1,97	2,88
3.	Keberanian	1,90	2,92
4.	Konsentrasi	1,93	2,8
5.	Keantusiasan	2	2,84
Jumlah		9,63	14,34
Nilai		48,15	71,75

2) Pengamatan Produk

Pengamatan Produk pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati nilai hasil pementasan drama siswa. Dari nilai memainkan peran pada Siklus I diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 61,16. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I belum mencapai KKM.

Tabel 2: Skor Rata-rata Tiap Aspek Penilaian Keterampilan Mementaskan Drama Siswa XI IPA 3 Bahasa SMAN 3 Bantul pada siklus I

No.	Aspek		Skor	Skor Maks.
1.	Mimik	Ekspresi	3,1	5
		Penghayatan	3,06	5
2.	Plastik	Gerak	2,97	5
		Sikap	3,06	5
3.	Diksi	Intonasi	3,06	5
		Artikulasi	3,1	5
Jumlah			18,35	30
Nilai			61,16	100

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Proses

Tabel 3: Peningkatan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Keterampilan Mementaskan Drama Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Keseriusan	2,9	3,56
2.	Keaktifan	2,88	3,38
3.	Keberanian	2,92	3,39
4.	Konsentrasi	2,8	3,31
5.	Keantusiasan	2,84	3,25
Jumlah		14,34	16,89
Nilai		71,75	84,45

2) Pengamatan Produk

Tabel 4: Skor Rata-rata Tiap Aspek Penilaian Keterampilan Mementaskan Drama Siswa XI Bahasa SMAN 3 Bantul pada Siklus II

No.	Aspek		Skor	Skor Maks.
1.	Mimik	Ekspresi	4,43	5
		Penghayatan	4,43	5
2.	Plastik	Gerak	4,13	5
		Sikap	4,13	5
3.	Diksi	Intonasi	4,17	5
		Artikulasi	4,03	5
Jumlah			25,3	30
Nilai			84,4	100

Pengamatan Produk pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati nilai hasil mementaskan drama. Nilai akhir mementaskan drama merupakan nilai rata-rata dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Dari nilai mementakan drama pada Siklus II

diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 84,4. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,17%.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *experiential learning* dapat digunakan untuk meningkatkan proses maupun hasil dari pembelajaran keterampilan mementaskan drama pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul. Peningkatan tersebut tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan keantusiasan siswa ketika melakukan tahapan dalam metode *experiential learning* sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Hasil mementaskan drama dengan menerapkan metode *experiential learning* pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Bantul juga mengalami peningkatan hasil, baik secara proses maupun praktik. Peningkatan hasil dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran setiap siklus. Skor rata-rata proses pembelajaran dari tahap pratindakan ke siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan signifikan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, dari tahap pratindakan, siklus I, hingga siklus II tidak terjadi penurunan skor rata-rata proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata proses pembelajaran dari pratindakan (48,15) ke siklus II (84,45) adalah sebesar 36,3%. Skor rata-rata hasil praktik keterampilan mementaskan drama dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata hasil praktik keterampilan mementaskan drama dari siklus I (61,16) ke siklus II (84,4) adalah sebesar 23,17%.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru, pihak sekolah, dan peneliti lain.

1. Bagi guru Sastra Indonesia, sebaiknya dapat memanfaatkan metode pembelajaran *experiential learning* pada pembelajaran keterampilan mementaskan drama. Metode ini dapat membantu siswa untuk menghasilkan karya berupa pementasan drama dengan lebih inovatif dan menyenangkan.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian tentang metode *experiential learning* guna mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan dapat tercapai sesuai dengan target.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bath, V. 2002. *Experiential Learning: A Handout for Teacher Educators Mysue: Institute of Education. Journal of Experiential Learning*.

Diakses dari

<http://www.ja.org/experientiallearningineducation>

Juni 2016, pukul 22.05 WIB

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.

Kolb, David A dan Ricard E. Boyatzis. 1984. *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Direction*. Cleveland: Case Western Reserve University.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action research)*. Bandung: Alfabeta.

Moon, A. Jennifer. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.

Noor, Rohimah M. 2001. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Rahmanto. 1992. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santosa, Eko. 2008. *Bahan Ajar Seni Teater. Makalah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Silviani, Ria. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mementaskan Drama dengan Menggunakan Metode Theater Game pada Siswa kelas XI Bahasa 2 Wonosari Gunungkidul. Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- _____. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Grasindo.